

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara. Selain mempunyai tujuan yang besar untuk membangun negara, upaya penyiapan tenaga kerja, meningkatkan sumber daya manusia juga merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan dunia kerja. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki usaha untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap pakai untuk memenuhi dunia kerja, sesuai dengan program keahlian yang peserta didiknya miliki.

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 menyebutkan bahwa, “Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus”, dan penjelasannya tentang pendidikan kejuruan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Maka dapat dikatakan bahwa tujuan utama SMK adalah mempersiapkan siswanya untuk dapat siap bekerja setelah mereka menyelesaikan pendidikan di sekolah kejuruan tersebut.

Pendidikan kejuruan tidak hanya menyiapkan keterampilan saja, tetapi juga menyiapkan sikap, kebiasaan serta nilai-nilai yang diperlukan serta ilmu pengetahuan

yang sesuai dengan tujuan pendidikan untuk terjun ke dunia kerja. Tuntutan dunia kerja yang pada dasarnya membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas yang tidak hanya mengutamakan keterampilan saja, akan tetapi juga memperhatikan sikap terhadap dunia kerja seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan lain-lain.

Sementara itu dalam perspektif pendidikan nasional, pentingnya bimbingan karier sudah mulai dirasakan bersamaan dengan lahirnya gerakan bimbingan dan konseling di Indonesia pada pertengahan tahun 1950-an, berawal dari kebutuhan penjurusan siswa di SMA/SMK pada waktu itu. Selanjutnya, pada tahun 1984 bersamaan dengan diberlakukannya Kurikulum 1984, bimbingan karier cukup terasa mendominasi dalam layanan bimbingan dan penyuluhan dan pada tahun 1994, bersamaan dengan perubahan nama bimbingan penyuluhan menjadi bimbingan dan konseling.

Kurikulum 1994, bimbingan karier ditempatkan sebagai salah bidang bimbingan. Penggunaan istilah karier, di dalamnya terkandung makna pekerjaan dan jabatan sekaligus rangkaian kegiatan dalam mencapai tujuan hidup seseorang. Istilah bimbingan karier mengandung konsep yang lebih luas. Bimbingan jabatan menekankan pada keputusan yang menentukan pekerjaan tertentu sedangkan bimbingan karier menitikberatkan pada perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan keadaan dirinya dengan lingkungannya agar ia memperoleh pandangan yang lebih luas tentang pengaruh dari segala peranan positif yang layak dilaksanakannya dalam masyarakat.

Perubahan istilah dari bimbingan jabatan (*vocational guidance*) ke bimbingan

karier mengandung konsekuensi terhadap peran dan tugas konselor dalam memberikan layanan bimbingan terhadap para siswanya. Tetapi dari aspek pelaksanaan, terdapat perbedaan yang mendasar di antara keduanya.

Menurut Winkel bimbingan karier merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi), tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Berdasarkan pengertian diatas, bimbingan karier bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada pembimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah karier. Bimbingan karier juga bermakna jenis bimbingan yang membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang menyangkut karier tertentu.¹

Sehingga, salah satu masalah besar yang terjadi jika siswa tidak bisa memahami bakat dan kemampuan karier yang ada dalam dirinya yaitu ketika lulus dari SMK banyak terjadi pengangguran. Seperti data yang dipublikasikan Kompas.com dari Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kecuk Suharianto mengatakan jumlah pengangguran tertinggi ada pada sekolah menengah kejuruan (SMK) dibandingkan dengan tingkat pendidikan lain, yakni mencapai sebesar 11,41% dari jumlah

¹ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2007), 133-134

pengangguran di Indonesia sebesar 7,04 juta orang peragustus 2017. ²

Adanya permasalahan ini, sekolah sangat memiliki peranan yang penting untuk dapat membantu siswa dalam merencanakan karier secara lebih baik sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing individu. Dalam hal ini layanan bimbingan karier sangat diperlukan, dengan adanya layanan bimbingan karier di tengah-tengah siswa diharapkan akan membantu dalam pemahaman yang lebih mantap tentang kemampuan (pengembangan individu), kesadaran terhadap nilai-nilai yang ada pada dirinya dan masyarakat (pengembangan sosial), pembimbingan terhadap studi yang dijalannya (belajar), pengenalan berbagai macam pekerjaan, persiapan yang matang untuk memasuki dunia kerja dan memecahkan masalah yang berhubungan tentang pekerjaan, dan pemahaman tentang strategi merencanakan karier mulai dari awal karier sampai dengan upaya untuk meraih puncak karier yang dicita-citakan.

Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 tahun 2008 mengenai Standar Kualifikasi Akademisi dan Kompetensi Konselor berhubungan dengan tugas-tugas Guru BK adalah untuk mendukung perkembangan pribadi dari para pelajar sesuai dengan kebutuhan bakat, minat, dan kepribadian mereka, khususnya untuk membantu peserta didik memahami dan mengevaluasi informasi dunia kerja dan membuat pilihan-pilihan terkait pekerjaan.

Maka peserta didik harus memiliki kompetensi dasar yang melandasi kariernya ke depan. Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik mencakup ranah kognitif,

² Kompas.com, BPS: Pengangguran Meningkat, Lulusan SMK Mendominasi, 5 November 2019.

afektif, dan psikomotorik agar dapat dinilai sebagai bentuk hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan pengalaman. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik dilakukan secara objektif sesuai dengan kinerja, keterampilan, nilai dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil belajar. Penilaian objektif terhadap peserta didik dapat dilakukan oleh para pendidik dengan cara tes berupa tulisan atau lisan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan, dengan observasi untuk penilaian sikap peserta didik, dan melakukan ujian praktik guna menilai kemampuan psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik.³

Musfah mengemukakan kompetensi merupakan kemampuan individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang membawa manfaat bagi dirinya serta lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, kompetensi selain mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, tetapi tujuannya juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan sekitar.

B. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian yang ditetapkan yaitu "Bimbingan Karier Berbasis Kompetensi Pada Siswa Di SMK Bina Banua Banjarmasin" maka penulis akan mendefinisikan beberapa istilah penting dalam judul tersebut untuk menghindari kesalahan persepsi.

1. Bimbingan Karier

³ Ahmad Isnaini Salim, "Pengelolaan Bimbingan Karier Di SMK 3 Yogyakarta", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Menurut Hartono, bimbingan karier adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada para siswa/konseli dalam bentuk berbagai aktivitas kelompok atau individual, agar para siswa/konseli mampu mencapai pemahaman diri, pemahaman karier dan mampu memperoleh kemandirian dalam pengambilan keputusan karier, dapat meraih dan mempertahankan kariernya dalam kehidupan di masyarakat.

Bimbingan karier yang di maksud dalam penelitian ini adalah tentang program, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat berbasis kompetensi pada siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin.

2. Kompetensi

Kompetensi berasal dari kata competence yang artinya kecakapan, kemampuan, atau wewenang. Kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.

kompetensi yang di maksud dalam penelitian ini adalah tentang kopetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini ada tiga, yaitu :

1. Bagaimana program dalam bimbingan karier berbasis kompetensi pada siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karier berbasis kompetensi pada siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan karier berbasis kompetensi pada siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah dua, yaitu:

1. Untuk mengetahui program dalam bimbingan karier berbasis kompetensi pada siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karier berbasis kompetensi siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan karier berbasis kompetensi siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pembuktian tentang penerapan program Layanan Bimbingan Karier yang dilaksanakan di sekolah SMK Bina Banua Banjarmasin. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penerapan program

karier siswa.

2. Secara Praktis

a) Bagi Guru BK

Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar dan umpan balik untuk memahami keadaan para siswa yang sedang mengalami masalah yang berkaitan dengan karier atau perencanaan karier.

b) Bagi Pihak Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah supaya lebih memahami dan memperhatikan realita yang terjadi di sekolah khususnya terkait dengan siswa yang mengalami masalah kurangnya pemahaman dari perencanaan kariernya di masa depan. Sehingga diharapkan dapat memberikan fasilitas dalam proses program layanan bimbingan dan konseling yang matang.

c) Bagi Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam. Selain itu juga memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pengembangan bimbingan dan konseling.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, selain itu untuk menghadiri anggapan kesamaan dengan penelitian ini.

1. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina Rambe (2018), berjudul Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI MIA

3 Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. Bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karier siswa di kelas XI MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan melalui layanan Bimbingan Karier. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK), dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa XI MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan dengan jumlah 40 orang, dengan teknik pengambilan sample adalah purposive sampling yang dilakukan berdasarkan daftar checklist untuk mengetahui siswa yang rendah perencanaan kariernya.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan cara menggunakan analisis persentase. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan ada beberapa indikator yang mengalami peningkatan dengan kategori “sangat baik”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengkaji tentang bimbingan karier. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek dan jenis penelitian. Objek penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penerapan program bimbingan karier berbasis kompetensi siswa Di SMK Bina Banua Banjarmasin.

2. Hasil penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kristina, (2011), berjudul Implementasi Bimbingan Karier Pada Siswa SMK Tata Busana. Penelitian ini bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi,

interview, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan terhadap pelaksanaan bimbingan karier yang dicanangkan di sekolah yang merupakan wadah yang tepat untuk itu. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa layanan bimbingan karier di SMK tata busana Ma'rif Al-Munawir Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta yaitu meliputi layanan orientasi, layanan informasi dan layanan penempatan kemudian diasumsikan untuk dapat menyiapkan masa depan bagi siswa dengan baik karena siswa dibekali dengan sejumlah informasi karier yang akan dipilihnya. Informasi yang cukup dan tepat untuk memahami faktor-faktor yang ada pada dirinya, baik faktor kekuatan maupun faktor kelemahan-kelemahannya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengkaji tentang bimbingan karier. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek dan Teknik Pengumpulan Data. Objek penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penerapan program bimbingan karier berbasis kompetensi siswa di smk bina banua banjarmasin.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nafisatun Hikmah, (2019), berjudul Layanan Bimbingan Karier Untuk Pemantapan Keputusan Karier (Study Kasus Kelas X Siswa SMKN 1 Sumber Rebang). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena sifatnya menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara analisa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 1 Sumber dilakukan dengan dua

bentuk yakni bimbingan kelompok dan bimbingan individual.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengkaji tentang bimbingan karier. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penerapan program bimbingan karier berbasis kompetensi siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan urutan persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan di dalam membahas keseluruhan proposal skripsi dari awal hingga akhir. Penulisan proposal skripsi ini dalam pembahasannya disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I: adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

Bab II: adalah kajian teori, bab ini akan menguraikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yang berisi tentang, pengertian dari penerapan program, layanan bimbingan karier, dan kompetensi siswa, dan tentang sekolah SMK Bina Banua Banjarmasin.

Bab III: yaitu metodologi penelitian, pada bab ini akan menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV: yaitu hasil penelitian, pada bab ini akan menguraikan tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V: yaitu penutup, pada bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran.